

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Bahasa sendiri perlu dipelajari karena bahasa memiliki peran sentral sebagai sarana komunikasi. Salah satu bahasa yang wajib dipelajari di sekolah adalah bahasa Indonesia. Dalam pendidikan, bahasa memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Semakin baik penguasaan bahasa, semakin baik siswa memahami dan mengaplikasikan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan antara keterampilan satu dengan keterampilan yang lain. Saddhono dan Slamet (2014: 5) berpendapat bahwa keterampilan dasar berbahasa mencakup empat segi, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan lainnya, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Kegiatan menjadi salah satu bentuk manifestasi kompetensi bahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar, setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2010: 422). Dalam artian keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan ketiga keterampilan lainnya. Keempat keterampilan tersebut memiliki bobot yang sama, namun banyak yang menganggap keterampilan menulis sulit untuk dikuasai.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dan tidak tatap muka (Tarigan, 2013: 3). Menulis sebagai sarana komunikasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan lewat bahasa tertulis. Gagasan yang tepat harus diiringi dengan ketepatan penggunaan bahasa yang dipakai. Tulisan yang baik dihasilkan dari proses berpikir yang sistematis dan rasional. Bagi seorang siswa, menulis sangat penting untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui gagasan-gagasan yang dituangkan saat menulis.

Hasil tulisan melalui proses kreatif disebut dengan karangan. Secara umum, ragam karangan dapat disajikan dalam lima bentuk wacana: (1) eksposisi ialah memberi informasi kepada orang lain, (2) argumentasi ialah meyakinkan pembaca mengenai suatu hal dengan disertai dengan bukti-bukti; (3) persuasi ialah mengajak atau mempengaruhi seseorang; (4) deskripsi ialah menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk suatu objek; dan (5) narasi ialah menceritakan peristiwa yang terjadi. Namun pada kenyataannya, masing-masing bentuk saling terikat satu dengan yang lain. Dalam sebuah karangan eksposisi mungkin saja terdapat bentuk narasi dan deskripsi. Dalam karangan narasi terdapat bentuk deskripsi dan eksposisi. Begitu pula seterusnya. Saddhono dan Slamet (2014: 159) berpendapat bahwa penamaan ragam sebuah karangan didasarkan pada bentuk yang paling dominan.

Ragam karangan atau teks dalam kurikulum 2013 berkembang menjadi berbagai macam bentuk teks. Masing-masing teks memiliki karakteristik berbeda berdasarkan fungsi, tujuan struktur dan kebahasaan. Teks eksplanasi merupakan hasil dari gabungan dari ragam teks yang telah ada. Teks eksplanasi adalah teks yang memiliki tujuan sosial menjelaskan suatu proses fenomena alam dan sosial. Berdasarkan pendapat Endraswara (2018: 114), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, maupun peristiwa pribadi. Fenomena atau peristiwa dijelaskan menggunakan pola sebab akibat yang berurutan.

Penguasaan keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam setiap jenjang pendidikan. Maka dari itu keterampilan menulis harus diasah terus menerus. Keterampilan menulis akan meningkat apabila diiringi dengan praktik. Semakin banyak praktik maka semakin baik kemampuan menulis. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan menulis sehingga menjadi orang yang terbiasa menulis. Kemampuan siswa dalam menulis dilihat dari hasil tulisannya. Siswa dapat dikatakan mampu menulis apabila telah memenuhi aspek keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu tolok ukur penilaian pada setiap materi melalui tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMK N 1 Sukoharjo, yaitu ibu Dewi Winarni. Kemampuan siswa kelas XI BDP dalam menulis teks eksplanasi lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan menulis teks yang lain. Kesulitan lain yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan mengembangkan teks eksplanasi pada aspek kebahasaan. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut membuat karya tulis siswa menjadi kurang baik.

Keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya dinilai dari kurikulum maupun sekolah. Namun, guru dan siswa juga menjadi faktor yang sangat penting. Guru harus menyediakan pembelajaran yang menarik dan siswa juga harus mengikuti pembelajaran dengan tertib. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, sebaiknya memiliki komponen penilaian yang terukur agar mudah melakukan evaluasi pembelajaran. Nurgiyantoro (2010: 441) menyatakan bahwa ada lima aspek indikator penilaian kemampuan menulis, diantaranya: kosakata, penguasaan bahasa, isi, mekanik, dan aspek organisasi. Sistem penilaian yang dilakukan secara benar akan mendorong guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian serupa tentang analisis kemampuan menulis siswa sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian mengenai kemampuan menulis teks deskripsi telah dilakukan oleh Purbania, Rohmadi, & Setiawan (2019) dalam jurnal Basastra dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian tersebut meliputi: 1) rentang kemampuan menulis siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu antara 61-75; 2) presentase hasil pada komponen isi 19%, organisasi 22%, penguasaan kalimat efektif 16%, kosakata 24%, dan mekanik 19%; 3) kesulitan yang dihadapi disebabkan oleh sulitnya menentukan ide, pengembangan kalimat, ejaan, dan sulit konsentrasi; 4) solusi yang ditawarkan dengan membuat karangan, mencari sumber inspirasi, menggunakan pedoman ejaan, dan menambah waktu belajar.

Selain itu, penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Antika, dkk (2020) dalam prosiding seminar nasional PBSI-III Tahun 2020 dengan judul “Analisis kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2019/2020.” Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dalam kategori cukup mampu. Kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek penjelasan umum tergolong mampu dengan nilai rata-rata 7,5. Kemampuan menulis berdasarkan aspek deretan penjelas termasuk cukup mampu dengan nilai rata-rata 5,68. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan aspek interpretasi (penutup) tergolong kurang mampu dengan nilai rata-rata 4,33.

Latar belakang di atas mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO.”** Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada aspek struktur dan kebahasaan. Pada aspek struktur wacana teks eksplanasi meliputi; isi dan organisasi. Sedangkan, pada aspek kebahasaan meliputi; kosakata, tata bahasa, dan ejaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis teks eksplanasi yang ditinjau dari aspek kebahasaan (tata bahasa, kosakata, dan ejaan) pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 1 Sukoharjo?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis teks eksplanasi yang ditinjau dari aspek struktur (organisasi dan isi) pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 1 Sukoharjo?
3. Bagaimanakah kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi Siswa kelas XI BDP SMK Negeri 1 Sukoharjo?
4. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi siswa yang dikategorikan cukup mampu menulis teks eksplanasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis kemampuan menulis teks eksplanasi yang ditinjau dari aspek kebahasaan (tata bahasa, kosakata, dan ejaan) pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi yang ditinjau dari aspek struktur (organisasi dan isi) pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI BDP SMK Negeri 1 Sukoharjo.
4. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi siswa yang dikategorikan cukup mampu menulis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui komponen penilaian hasil pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan refleksi dan evaluasi guru dalam menilai dan mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya pada materi teks eksplanasi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat berfungsi memberikan pengetahuan bagaimana cara menulis yang baik, utamanya menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau menjadi masukan bagi penelitian di masa mendatang, terkhusus pada penelitian yang mengangkat topik yang sama

